

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di balik semua karya-karya Harry Roesli yang penuh dengan kritik terhadap ketidakadilan pemerintah di Indonesia, bukan berarti ia tidak mencintai Indonesia, tapi sebaliknya, karena Harry sangat mencintai Indonesia dan sangat peduli dengan nasib bangsa ini. Maka dari itu ia selalu mencari cara bagaimana menyadarkan masyarakat Indonesia mengenai realitas sosial yang sedang terjadi di Indonesia dan membangun generasi muda yang memiliki moral yang baik. Apapun caranya akan ia tempuh agar generasi muda dan seluruh rakyat Indonesia dapat berubah. Musik adalah salah satu kendaraan (media) bagi Harry untuk membangun misinya tersebut.

Latar belakang lagu “Janganlah Menangis Indonesia” karya Harry Roesli diawali dengan bentuk protesnya terhadap pemerintahan Soeharto yang serba diktaktor dan tidak membela kepentingan rakyat. Pada tahun 1974 Indonesia sedang membangun Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan saat itu Indonesia juga melibatkan Perdana Menteri Jepang untuk urusan politik, yang akhirnya semakin memuncak dengan munculnya “Peristiwa Malari” (Malapetaka Limabelas Januari) pada tanggal 15 Januari 1974. Demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa ini banyak memakan korban jiwa dan luka-luka, tercatat 11 orang meninggal, 300 luka-luka, 775 orang ditahan dalam peristiwa ini.

Lagu “Janganlah Menangis Indonesia” memiliki 81 birama dan digolongkan ke dalam bentuk lagu tiga bagian (*the three-part song form*) yang terdiri dari periode A, periode B, dan periode A, serta memiliki bentuk tiga bentuk motif, yaitu :

1. Motif a (birama 1/1 sampai birama 4/4), yang memiliki 4 pengembangan motif.
2. Motif b (birama 25/1 sampai dengan 28/4), yang memiliki 6 pengembangan motif.
3. Motif c (birama 53/1 sampai dengan birama 54/4), yang memiliki satu pengembangan motif.

Nada dasar pada lagu ini (Bait I dan II) adalah $A^b = Do$, namun pada Refr I terjadi modulasi ke tangga nada ke-IV dari A^b , yaitu $D^b = Do$ (frase tanya) dan relatif minor dari tangga nada A^b yaitu $F = Do$ (frase jawab). Pada Refr II juga terjadi modulasi ke tangga nada ke-IV dari F yaitu $B^b = Do$ (frase tanya) dan setelah itu kembali ke tangga nada awal yaitu $A^b = Do$ (frase jawab).

Gaya bahasa yang terdapat pada lagu “Janganlah Menangis Indonesia” adalah anafora, personifikasi, sinekdoke, dan inuendo. Lagu ini juga merupakan sebuah komitmen Harry Roesli untuk selalu menjaga dan mencintai negeri ini apapun kondisinya, dan ia ingin setiap rakyat Indonesia juga memiliki sikap komitmen tersebut. Walaupun lagu “Janganlah Menangis Indonesia” diciptakan pada zaman Orde Baru, namun makna dari lagu ini masih dapat diterapkan dalam kondisi Indonesia pada saat ini.

B. Saran

Tujuan Harry Roesli dalam bermusik tidak hanya untuk sekedar hobi atau mencari keuntungan dari setiap pertunjukannya, namun setiap lagu yang ia ciptakan memiliki sebuah pesan tersendiri bagi rakyat dan para pemimpin di negeri ini. Setiap pesan yang ia sampaikan membawa sebuah 'kebenaran' yang terjadi pada realita sosial di negeri ini. Karya-karyanya diciptakan untuk mencerdaskan kehidupan bermusik di Indonesia, tidak terbatas pada setiap aturan musik.

Alangkah lebih baik jika setiap komposer (musik populer dan musik seni), khususnya untuk para mahasiswa jurusan musik yang mengambil minat komposisi, agar tidak hanya menciptakan lagu untuk kepentingannya sendiri namun dapat juga menciptakan lagu untuk kepentingan bersama yang dapat membawa pengaruh yang baik bagi masyarakat. Sesuai dengan pesan yang terdapat dalam lagu "Janganlah Menangis Indonesia" bahwa setiap masyarakat (terutama para musisi dan komposer) harus mencintai dan memiliki komitmen yang kuat untuk selalu menjaga dan membela bangsa ini melalui karya-karya seninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, Putu Fajar. *“Republik Funky” Asal Usul Harry Roesli*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara. 2005.
- Beard, David, and Gloag, Kenneth. *Musicology The Key Concept*. New York : Routledge Taylor & Francis Group London And New York. 2005.
- Budiarto, C. Teguh. *Musik Modern dan Ideologi Pasar*. Yogyakarta : Tarawang Press. 2001.
- Forte, Allen. *Listening to Classic Popular Songs*. Yale University Press: London. 2001.
- Gracyk, Theodore. *Listening to Popular Music*. Vol. 4. United States of America : The University of Michigan Press. 2010.
- Hardjana, Suka. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu dan Kini*. MSPI : Jakarta. 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka : Jakarta.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2000.
- Keraf, Prof. Dr. Gorys. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kamahiran Bahasa* . Cet. Ke-13. Ende : Nusa Indah. 2004.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- K.S., Yudiono. *Pengkajian Kritik Seni*. Grasindo : Jakarta. 2009.
- Leonard, Hal. *Pocket Music Dictionary*. Hal Leonard Corporation :Milwaukee. 1993.
- Mack, Dieter. *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi. 1995.
- Prier SJ, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi : Yogyakarta. 1996.
- Ricoeur, Paul. *Teori Interpretasi*. Cet.II. Yogyakarta : IRCiSoD. 2012.
- Roesli, Rully. *Playing “God”*. Bandung : PT Mizan Pustaka. 2012.
- Stein, Leon, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms*, Ummu-Bichard Music, New Jersey, USA, 1979.
- Strube, Gustav. *Theory and Use of Chord A Text Book Of Harmony*. Oliver Ditson Company : Philadelphia. 1928.

Turino, Thomas. *Music as Social Life, The Politic of Participation*. United States of America : The University of Chicago. 2008.

Referensi Webtografi :

www.kasakusuk.com. *Harry Roesli, Seniman 'Bengal' Tanah Priangan*. Diunduh 16 Agustus 2013.

<http://hrf-harryroeslifoundation.blogspot.com/>. *Profil Harry Roesli Foundation*. Diunduh pada 18 September 2013.

<http://www.suaramerdeka.com/harian/0412/13/nas06.htm>. "*Jangan Menangis Indonesiaku*" *Iringi Pemakaman Harry Roesli*. Diunduh pada 18 September 2013.

Faris RM. , *Titik Api : Teater Salihara, Jakarta 4 Maret 2009*, www.rollingstone.co.id. Ditulis pada Selasa, 08/11/2011, pukul 19.06 WIB.

<http://riyanhidayat28.wordpress.com/biografi-sekilas-mengenai-sosok-harry-roesli/>. Diunduh pada 18 September 2013.

Video iklan *launching* buku ciptaan Rully Roesli : *Playing God*. "Adikku Harry", Diproduksi oleh Walagri Aksara ,bekerja sama dengan PT Mizan Grafika Sarana, 2012.

Narasumber :

1. Nama : Kania Perdani Handiman
Usia : 54 tahun
Pekerjaan : Pengelola RMHR
2. Nama : Layala Khrisna Patria
Usia : 31 tahun
Pekerjaan : Pengelola RMHR dan guru Seni Musik di sekolah swasta
3. Nama : Rully Marsis Amirullah Roesli
Usia : 65 tahun
Pekerjaan : Dokter spesialis ginjal
4. Nama : Rully Handiman
Usia : 48 tahun
Pekerjaan : Musisi

5. Nama : Aat Soeratin
Usia : -
Pekerjaan : Budayawan
6. Nama : Harry Pochang
Usia : 60 tahun
Pekerjaan : Musisi Blues dan fotografer
7. Nama : Putu Wijaya
Usia : 69 tahun
Pekerjaan : Sastrawan dan pendiri Teater Mandiri
8. Nama : Denny Sakrie
Usia : 50 tahun
Pekerjaan : Penulis dan pengamat musik
9. Nama : Ir. Ahmad Hidayat, A. Md (Kang Yayat)
Usia : 41 tahun
Pekerjaan : Sekretaris Jurusan Universitas Pasundan Bandung Jurusan Musik

